

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Creswell mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode-metode untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁸⁰ Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rumusan asosiatif. Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁸¹

Menurut Sugiyono, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸² Metode kuantitatif yang biasanya menggunakan logika deduktif berupaya untuk mencari keteraturan dalam kehidupan manusia, hubungan antar variabel dapat dieksplorasi dengan

⁸⁰Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taofani Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2020).

⁸¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2022), hal 34.

teknik statistik dan diakses melalui penelitian yang memperkenalkan rangsangan dan pengukuran sistematis.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional didefinisikan oleh Nikmatur sebagai penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga menjadi bersifat operasional sehingga bisa diukur dengan alat ukur penelitian. Definisi variabel yang baik merupakan akumulasi pengetahuan dan pemahaman peneliti terhadap variabel-variabel yang diukur. Menurut Sugiyono, hubungan antara variabel, dikenal ada dua jenis variabel utama, yaitu:⁸³

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independen variable*) merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain. Dalam model struktural variabel bebas disebut juga variabel endogen.⁸⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan transaksi (X_2), kepercayaan (X_3) dan citra lembaga (X_4). Adapun definisi operasional variabel bebas terdapat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Bebas

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1		Persepsi kegunaan (<i>perceived</i>	Efektivitas teknologi	Likert

⁸³ Ibid, hal 48

⁸⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021).

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	Persepsi kegunaan ⁸⁵	<i>usefulness</i>) adalah suatu ukuran penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakan	Keuntungan teknologi	Likert
			Keterkaitan teknologi dengan infaq dan sedekah	Likert
			Relevansi teknologi	Likert
2	Persepsi kemudahan (X ₂) ⁸⁶	Persepsi kemudahan (<i>perceived ease of use</i>) didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna potensial mengharapkan sistem target	Mudah digunakan	Likert
			Mudah dipelajari	Likert
			Jelas dan dimengerti	Likert
			Dapat dikendalikan	Likert
			Mudah menjadi terampil	Likert
			Fleksibel	Likert

⁸⁵ Edi Susanto “Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM)”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban. Vol 1 (2019). hlm, 107.

⁸⁶ Titi Sugiartii. *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. (2020).

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		mudah diimplementasikan		
3	Kepercayaan (X ₃) ⁸⁷	Kepercayaan (<i>trust</i>) merupakan sebesar pengguna percaya bahwa teknologi dapat diandalkan dan aman untuk digunakan. Kepercayaan individu terhadap teknologi akan memengaruhi persepsi mereka tentang manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi, yang pada gilirannya	Keandalan Kejujuran Kepedulian Kredibilitas Kompeten Integritas	Likert Likert Likert Likert Likert

⁸⁷ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
		akan memengaruhi niat dan preferensi mereka untuk menggunakannya.		
4	Citra Lembaga (X ₄) ⁸⁸	Citra lembaga merupakan kesan objek terhadap perusahaan yang terbentuk dengan memproses informasi setiap waktu dari berbagai sumber informasi yang terpercaya.	<i>Personality</i>	Likert
			<i>Reputation</i>	Likert
			<i>Value</i>	Likert
			<i>Corporate identity</i>	Likert

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas.⁸⁹ Pada variabel terikat nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel

⁸⁸ Khamdan Rifai, *Kepuasan Konsumen*

⁸⁹ Ibid.

bebas.⁹⁰ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah preferensi menyalurkan infaq sedekah melalui layanan digital BAZNAS Kota Tasikmalaya. Adapun operasional variabel penulis jabarkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Terikat

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Preferensi (Y) ⁹¹	Preferensi adalah sikap individu terhadap satu objek,	Kepraktisan	Likert
		biasanya tercermin dalam proses pengambilan keputusan	Kemudahan	Likert
			Kepercayaan	Likert
			Citra lembaga	Likert

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang menjelaskan relasi atau menyediakan hubungan kausal antara variabel lainnya. Variabel ini juga disebut sebagai variabel perantara. Variabel intervening merupakan variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini terletak

⁹⁰ Karimuddin Abdullah., dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), (2022).

⁹¹ Nabilah, Galuh. “Preferensi Keputusan Membayar Zakat, Infaq, Sedekah di Lembaga Amil Zakat Melalui Pembayaran Digital”

di antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen.⁹² Adapun variabel intervening pada penelitian ini adalah sikap menggunakan teknologi. Definisi operasional variabel intervening terdapat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Intervening

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Sikap (<i>attitude</i>) ⁹³	Sikap (<i>attitude</i>) merupakan suatu perasaan seseorang ketika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan	Menikmati penggunaan	Likert
			Kepuasan penggunaan	Likert
			Senang menggunakan	Likert

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Djarwanto, populasi merupakan keseluruhan dari individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda.⁹⁴

⁹² Ngatno. *Analisis Data Variabel Mediasi dan Moderasi dalam Riset Bisnis dengan Program SPSS*. Semarang: CV. Farisma Indonesia. (2002).

⁹³ Jogiyanto Hartono, *Sistem Informasi Keprilakuan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)

⁹⁴ Karimuddin Abdullah., dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim Kota Tasikmalaya, dengan jumlah penduduk Muslim per wilayah adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Populasi Masyarakat Muslim Kota Tasikmalaya

Wilayah Kecamatan	Jumlah Penduduk Muslim
Kawalu	99.058
Tamansari	79.041
Cibeureum	69.877
Purbaratu	45.357
Tawang	61.048
Cihideung	68.349
Mangkubumi	98.018
Indihiang	58.636
Gunungsari	60.238
Cipedes	81.412
Jumlah	721.034

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Tabel 3.7 di atas, maka populasi dalam penelitian adalah masyarakat Muslim Kota Tasikmalaya dengan jumlah 721.034 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penarikan sampel *Non-Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. Jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak.⁹⁵

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Hair dan Ferdinand mengatakan bahwa untuk model SEM, ukuran sampel yang sesuai adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.⁹⁶ Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 maka sampel pada penelitian ini adalah 7×27 yaitu 189 sampel. Maka, melalui perhitungan berdasarkan rumus tersebut, didapat jumlah sampel pada penelitian ini adalah 189 masyarakat Muslim Kota Tasikmalaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mengumpulkan data atau informasi.⁹⁷ Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan pegawai (amil) yang ada di BAZNAS Kota Tasikmalaya dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai data yang mendukung penelitian.

⁹⁵ Fauzy Akhmad. *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka. (2019)

⁹⁶ Ibid

⁹⁷ Fauzy Akhmad. *Metode Sampling*

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁸ Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dalam hal ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden dengan menggunakan *google form*, responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Muslim Kota Tasikmalaya.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
Persepsi Kegunaan (X ₁) ⁹⁹	Efektivitas Teknologi	Merasa bahwa teknologi sangat berguna dan membantu menyalurkan infaq dan sedekah	1
		Menyalurkan infaq dan sedekah lebih efektif	2
	Keuntungan teknologi	Teknologi digital memudahkan dalam mengakses terkait lembaga dan memudahkan dalam infaq dan sedekah	3
		Mempercepat proses transaksi (infaq dan sedekah)	4
	Keterkaitan teknologi dengan infaq dan sedekah	Layanan digital yang disediakan membantu saya dalam melakukan infaq dan sedekah	5
		Merasa lebih mudah menyalurkan infaq dan sedekah	6

⁹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

⁹⁹ Edi Susanto “Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM)”.

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
	Relevansi teknologi	Layanan digital untuk berdonasi memberikan informasi yang relevan mengenai tujuan infaq dan sedekah	7
		Teknologi digital dapat meningkatkan transparansi dalam menyalurkan infaq dan sedekah	8
Persepsi Kemudahan (X ₂) ¹⁰⁰	Mudah digunakan	Layanan digital yang tersedia sangat mudah untuk digunakan	9
		Tidak ada kesulitan dalam menyalurkan infaq dan sedekah	10
	Mudah dipelajari	Layanan digital yang disediakan untuk berdonasi mudah untuk dipelajari	11
		Mudah untuk mempelajari fitur dan fungsi yang tersedia pada layanan digital untuk berdonasi	12
	Jelas dan dimengerti	Instruksi yang diberikan saat membayar infaq dan sedekah sangat jelas dan dapat dimengerti	13
		Website BAZNAS Kota Tasikmalaya mempermudah dalam mengakses dan memahami laporan keuangan	14
	Dapat dikendalikan	Merasa mudah dalam melakukan aktivitas infaq dan sedekah secara online jika ada perangkat lunak dan jaringan internet yang memadai	15
		Merasa nyaman dan bebas dalam mengatur jenis infaq dan sedekah dengan jumlah donasi yang akan disalurkan	16
	Mudah menjadi terampil	Merasa lebih cepat menjadi terampil dalam berdonasi secara online	17
		Layanan digital untuk donasi dapat meningkatkan keterampilan dalam berdonasi secara online	18
	Fleksibel	Donasi online dapat dilakukan kapan dana dan di mana saja	19
		Dapat memilih berbagai metode pembayaran yang sesuai dengan preferensi saya saat menggunakan	20

¹⁰⁰ Titi Sugiarti. *Sistem Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*.

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
		layanan digital untuk infaq dan sedekah	
Kepercayaan (X ₃) ¹⁰¹	Keandalan	Layanan digital BAZNAS Kota Tasikmalaya sangat andal dalam memfasilitasi penyaluran infaq dan sedekah	21
		Layanan digital untuk infaq dan sedekah selalu berfungsi dengan baik	22
	Kejujuran	Laporan keuangan yang disediakan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya sangat transparan dan jujur dalam memberikan informasi mengenai penghimpunan dana	23
		Merasa yakin dan percaya pada layanan digital untuk infaq dan sedekah	24
	Kepedulian	Layanan digital ini merupakan salah satu bentuk upaya penghimpunan dana dan menunjukkan kepedulian kepada masyarakat	25
		Dengan adanya layanan digital ini sangat membantu kebutuhan masyarakat dalam menyalurkan infaq dan sedekah	26
	Kredibilitas	Yakin bahwa dana yang terhimpun akan disalurkan kepada yang berhak menerimanya	27
		Layanan digital ini sangat kredibel dalam menyalurkan infaq dan sedekah	28
	Kompeten	Yakin bahwa layanan digital ini dikelola oleh orang-orang yang kompeten	29
		Penyedia layanan memiliki keahlian dalam mengelola infaq dan sedekah secara efektif	30
	Integritas	BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki integritas yang baik	31
		BAZNAS Kota Tasikmalaya menjalankan prinsip-prinsip integritas dalam setiap transaksi yang dilakukan	32
	<i>Personality</i>	BAZNAS Kota Tasikmalaya dapat membantu masyarakat dalam	33

¹⁰¹ Soetam Rizky Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model*

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
Citra Lembaga (X ₄) ¹⁰²		menyalurkan infaq dan sedekah dengan baik	
		BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki karakter yang mudah diingat dan memiliki citra yang positif	34
	<i>Reputation</i>	BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki reputasi yang baik	35
		BAZNAS Kota Tasikmalaya telah terbukti dapat dipercaya dalam pengelolaan infaq sedekah	36
	<i>Value</i>	Nilai-nilai yang dijunjung oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya seperti kejujuran, kepedulian, memengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih menyalurkan infaq dan sedekah ke lembaga	37
		Lembaga zakat ini memiliki nilai yang tinggi bagi masyarakat dalam program infaq dan sedekah	38
	<i>Corporate identity</i>	Saya akan berinfaq dan sedekah ke lembaga yang memiliki citra lembaga yang positif	39
		Saya yakin lembaga ini memiliki citra yang profesional dalam setiap kegiatannya	40
Preferensi (Y) ¹⁰³	Kepraktisan	Lebih memilih untuk menyalurkan infaq dan sedekah secara online	41
		Infaq dan sedekah secara online jauh lebih praktis dan mudah dilakukan	42
	Kemudahan	Kemudahan dalam berinfaq dan sedekah menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan transaksi layanan digital	43
		Saya akan menyalurkan infaq sedekah jika layanan digital sangat mudah digunakan	44
	Kepercayaan	Lembaga yang dapat dipercaya menjadi alasan mengapa saya memilih menyalurkan infaq dan sedekah ke lembaga tersebut	45

¹⁰² Khamdan Rifai, *Kepuasan Konsumen*

¹⁰³ Nabilah, Galuh. "Preferensi Keputusan Membayar Zakat, Infaq, Sedekah di Lembaga Amil Zakat Melalui Pembayaran Digital"

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Item
	Citra lembaga	Layanan digital BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat	46
		Lembaga yang memiliki citra lembaga yang baik menjadi alasan mengapa saya memilih menyalurkan infaq dan sedekah ke lembaga	47
		Saya akan menyalurkan infaq dan sedekah ke lembaga yang memiliki citra yang positif	48
Sikap (<i>attitude</i>) ¹⁰⁴	Menikmati penggunaan	Membayar infaq dan sedekah secara <i>online</i> merupakan hal yang mudah digunakan	49
		Dengan menyalurkan infaq dan sedekah secara <i>online</i> sangat menyenangkan	50
	Kepuasan penggunaan	Saya merasa nyaman membayar infaq dan sedekah secara <i>online</i>	51
		Layanan digital BAZNAS Kota Tasikmalaya memenuhi harapan saya dalam menyalurkan infaq dan sedekah	52
	Senang menggunakan	Saya merasa senang setiap kali berinfaq secara <i>online</i>	53
		Saya lebih memilih menggunakan layanan digital BAZNAS Kota Tasikmalaya dibandingkan dengan metode tradisional dalam menyalurkan infaq dan sedekah	54

2. Kriteria Pemberian Skor

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu dalam masyarakat. Bentuk skala ini adalah

¹⁰⁴ Jogiyanto Hartono, *Sistem Informasi Keprilakuan*, (Yogyakarta: Andi Offset)

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).¹⁰⁵ Berikut merupakan kriteria pemberian skor:

Tabel 3. 6 Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Abdullah Karimuddin, (2022)

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas pada penelitian ini diujikan kepada 30 responden masyarakat Muslim Kota Tasikmalaya.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan/pernyataan dengan jumlah/total keseluruhan tanggapan pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*person correlation*) dengan nilai r tabel.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Karimuddin Abdullah., dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

¹⁰⁶ Darma Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia. (2021)

Nilai r hitung ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan untuk mendukung penelitian.¹⁰⁷ Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid
- 2) Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh peneliti, seperti data hasil penyebaran kuesioner terhadap responden. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dipergunakan secara berulang akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Reliabilitas menunjukkan konsistensi kuesioner terhadap jawaban responden dalam beberapa kali pengujian pada kondisi yang berbeda dengan menggunakan kuesioner yang sama.¹⁰⁸ Maka dari itu, semakin tinggi nilai reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil alat pengukuran tersebut.

Uji reliabilitas dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha*. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas yaitu:¹⁰⁹

- 1) Nilai *Alpha* 0,00 - 0,20 artinya kurang reliabel
- 2) Nilai *Alpha* 0,21 - 0,40 artinya agak reliabel
- 3) Nilai *Alpha* 0,41 - 0,60 artinya cukup reliabel

¹⁰⁷ Ibid

¹⁰⁸ Ovan, Saputra Andika. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. (2020)

¹⁰⁹ Ibid

- 4) Nilai *Alpha* 0,61 - 0,80 artinya reliabel
- 5) Nilai *Alpha* 0,81 – 1,00 artinya sangat reliabel

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen yang peneliti akan lakukan dalam penelitian ini yaitu diuji kepada 30 responden yang merupakan masyarakat Muslim Kota Tasikmalaya.

c. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Untuk mengecek uji validitas akan membandingkan bilai *r* hitung *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai *r* tabel yang telah ditentukan yaitu 0,361. Sedangkan untuk mengecek reabilitas istrumen dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Berikut merupakan hasil uji validitas dan reabilitas instrumen persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kepercayaan, citra lembaga, sikap menggunakan layanan digital, dan preferensi.

Tabel 3. 7 Hasil Validitas dan Reliabilitas Persepsi Kegunaan

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
1	0,646	0,855	Valid dan Reliabel
2	0,770	0,848	Valid dan Reliabel
3	0,642	0,875	Valid dan Reliabel
4	0,759	0,863	Valid dan Reliabel
5	0,714	0,874	Valid dan Reliabel
6	0,856	0,861	Valid dan Reliabel
7	0,833	0,867	Valid dan Reliabel
8	0,678	0,850	Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel persepsi kegunaan valid dan reliabel, karena nilai *corrected item-total*

correlation atau *r* hitung lebih besar dari 0,361 (antara 0,642-0,856), dan nilai *cronbach's alpha* semua item pernyataan telah memenuhi syarat yaitu $>0,70$.

Tabel 3. 8 Hasil Validitas dan Reliabilitas Persepsi Kemudahan

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
9	0,657	0,881	Valid dan Reliabel
10	0,467	0,891	Valid dan Reliabel
11	0,683	0,880	Valid dan Reliabel
12	0,674	0,881	Valid dan Reliabel
13	0,583	0,886	Valid dan Reliabel
14	0,726	0,878	Valid dan Reliabel
15	0,756	0,876	Valid dan Reliabel
16	0,664	0,881	Valid dan Reliabel
17	0,666	0,880	Valid dan Reliabel
18	0,461	0,892	Valid dan Reliabel
19	0,472	0,890	Valid dan Reliabel
20	0,502	0,889	Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel persepsi kemudahan valid dan reliabel, karena nilai *corrected item-total correlation* atau *r* hitung lebih besar dari 0,361 (antara 0,461-0,756), dan nilai *cronbach's alpha* semua item pernyataan telah memenuhi syarat yaitu $>0,70$.

Tabel 3. 9 Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Kepercayaan

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
21	0,761	0,873	Valid dan Reliabel
22	0,764	0,870	Valid dan Reliabel
23	0,377	0,892	Valid dan Reliabel
24	0,651	0,878	Valid dan Reliabel
25	0,408	0,890	Valid dan Reliabel

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
26	0,563	0,883	Valid dan Reliabel
27	0,655	0,878	Valid dan Reliabel
28	0,636	0,879	Valid dan Reliabel
29	0,563	0,883	Valid dan Reliabel
30	0,767	0,872	Valid dan Reliabel
31	0,552	0,883	Valid dan Reliabel
32	0,481	0,888	Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.9 dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel kepercayaan valid dan reliabel, karena nilai *corrected item-total correlation* atau r hitung lebih besar dari 0,361 (antara 0,377-0,767), dan nilai *cronbach's alpha* semua item pernyataan telah memenuhi syarat yaitu $>0,70$.

Tabel 3. 10 Hasil Validitas dan Reliabilitas Citra Lembaga

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
33	0,412	0,815	Valid dan Reliabel
34	0,422	0,814	Valid dan Reliabel
35	0,567	0,795	Valid dan Reliabel
36	0,680	0,776	Valid dan Reliabel
37	0,710	0,772	Valid dan Reliabel
38	0,554	0,796	Valid dan Reliabel
39	0,539	0,798	Valid dan Reliabel
40	0,415	0,815	Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.10 dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel citra lembaga valid dan reliabel, karena nilai *corrected item-total correlation* atau r hitung lebih besar dari 0,361 (antara 0,412-0,710), dan nilai *cronbach's alpha* semua item pernyataan telah memenuhi syarat yaitu $> 0,70$.

Tabel 3. 11 Hasil Validitas dan Reliabilitas Preferensi

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
41	0,443	0,844	Valid dan Reliabel
42	0,583	0,820	Valid dan Reliabel
43	0,669	0,809	Valid dan Reliabel
44	0,730	0,802	Valid dan Reliabel
45	0,366	0,844	Valid dan Reliabel
46	0,695	0,804	Valid dan Reliabel
47	0,741	0,800	Valid dan Reliabel
48	0,432	0,839	Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.11 dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel preferensi valid dan reliabel, karena nilai *corrected item-total correlation* atau r hitung lebih besar dari 0,361 (antara 0,366-0,741), dan nilai *cronbach's alpha* semua item pernyataan telah memenuhi syarat yaitu $>0,70$.

Tabel 3. 12 Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Keterangan
49	0,366	0,807	Valid dan Reliabel
50	0,617	0,753	Valid dan Reliabel
51	0,661	0,743	Valid dan Reliabel
52	0,525	0,773	Valid dan Reliabel
53	0,448	0,794	Valid dan Reliabel
54	0,730	0,721	Valid dan Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3.12 dapat diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel sikap valid dan reliabel, karena nilai *corrected item-total correlation* atau r hitung lebih besar dari 0,361 (antara 0,366 - 0,730), dan nilai *cronbach's alpha* semua item pernyataan telah memenuhi syarat yaitu $> 0,70$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul.¹¹⁰ Langkah langkah analisis dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Analisis *Structural Equation Model* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah metode analisis statistik yang dikembangkan dari analisis regresi yang digabungkan dengan analisis faktor dan analisis jalur. Analisis SEM dapat menyelesaikan analisis data sekaligus atau secara bersamaan, yang hanya dengan menginput data kasar (*raw data*).¹¹¹ SEM ini merupakan teknik hibrida yang meliputi aspek-aspek penegasan (*confirmatory*) dan analisis faktor, analisis jalur, dan regresi yang dapat dianggap sebagai kasus khusus dalam SEM.¹¹²

a. PLS (*Partial Least Squares*)

Partial Least Squares (PLS) digunakan untuk memperkirakan kuadrat terkecil parsial model-model regresi atau dikenal sebagai proyeksi terhadap struktur laten. PLS sangat berguna ketika beberapa variabel bebas saling berkorelasi sangat tinggi, atau ketika jumlah prediktor melebihi jumlah kasus, PLS menggabungkan fitur-fitur dari

¹¹⁰ Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf. *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaam Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. Bogor: PT Penerbit IPB Perss. (2020)

¹¹¹ Hardisman, *Analisis Partial Least Square Structurral Equation Modelilling (PLS-SEM)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. (2021). hlm, 3.

¹¹² Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf. *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaam Sumberdaya Pesisir dan Lautan*

analisis komponen utama (*principal component analysis*) dan regresi berganda.¹¹³

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS yang disebut juga dengan teknik *prediction-oriented*. Pendekatan SEM-PLS secara khusus berguna untuk memprediksi variabel dependen dengan melibatkan banyak variabel independen.

b. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) adalah evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.¹¹⁴

1) Uji Reliabilitas Indikator

Menurut Ghazali dan Latan Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Nilai *outer loading* harus $> 0,7$ yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50 % varians indikatornya.¹¹⁵

2) Uji *Internal Consistency Reliability*

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Indikator penelitian *Consistency Reliability* adalah nilai *composite reliability* dan

¹¹³ *Ibid*, hlm, 52

¹¹⁴ *Ibid*, hlm, 75

¹¹⁵ *Ibid*, hal, 75.

cronbach's alpha. Nilai *composite reliability* 0,6 - 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik sedangkan nilai *cronbach's alpha* diharapkan > 0.7 .¹¹⁶

3) Uji Validitas Konvergen

Uji ini ditentukan berdasarkan prinsip bahwa pengukuran-pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih.¹¹⁷

4) Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas Diskriminan ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukuran yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya. Pengukuran-pengukuran yang berbeda, maka seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*, *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait (HTMT)*.¹¹⁸

a) Nilai *Cross Loading*

Nilai *cross loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item

¹¹⁶ *Ibid*, hal, 75.

¹¹⁷ *Ibid*, hal, 75.

¹¹⁸ *Ibid*, hal 75

pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai ini diharapkan lebih besar dari 0,7.¹¹⁹

b) Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Nilai *fornell-larcker Criterion* adalah sebuah metode yang digunakan untuk membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.¹²⁰

c) *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) merupakan metode yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan, karena beberapa ahli berpendapat bahwa *cross loading* dan *fornell-larcker Criterion* kurang sensitif dalam menilai validitas diskriminan. Metode HTMT ini menggunakan *multitrait-multimethod matrix* sebagai dasar pengukuran. Nilai HTMT harus kurang dari 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif.¹²¹

¹¹⁹ Ibid, hal 75

¹²⁰ Rianto Dedi Rahadi. *Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM)*. Tasikmalaya: CV. Lentera Ilmu Madani. (2023)

¹²¹ Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf. *Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaam Sumberdaya Pesisir dan Lautan*

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi ini dikenal dengan istilah *inner model* yaitu digunakan untuk mengevaluasi adanya kolinearitas antara konstruk dan kemampuan prediktif model. Untuk mengukurnya terdapat dua kriteria yaitu, koefisien determinasi (R^2), dan *effect size* (f^2).

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilainya diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R^2 sebesar 0,67 dikategorikan sebagai substansial, nilai R^2 sebesar 0,33 dikategorikan sebagai moderate, nilai R^2 sebesar 0,19 dikategorikan sebagai lemah, dan nilai R^2 sebesar $> 0,7$ dikategorikan sebagai kuat.¹²²

2) *Effect Size* (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai $f^2=0,02$ (kecil), $f^2=0,015$ (sedang), $f^2=0,35$ (besar), serta nilai $f^2<0,02$ dapat diabaikan atau dianggap tidak ada efek.¹²³

¹²² Sarwono Jonathan, Narimawati Umi. *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM(PLS-SEM)*. Yogyakarta: CV Andi Offset. (2015). hal, 23

¹²³ Ibid

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu prosedur *bootstrapping* yang menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut merupakan kriteria penarikan kesimpulan:¹²⁴

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < 1,984$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} > 1,984$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada masyarakat Muslim Kota Tasikmalaya baik laki-laki maupun perempuan untuk mengetahui preferensi masyarakat menyalurkan infaq sedekah melalui layanan digital BAZNAS Kota Tasikmalaya.

2. Jadwal/ Waktu Penelitian

Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²⁴ *Ibid*, hlm. 78

Tabel 3. 11 Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Periode 2024-2025							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pembuatan Sk								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminal Usulan Penelitian								
4	Pelaksanaan Penelitian a. Pengumpulan data b. Pengelolaan data								
5	Seminar Hasil Penelitian								
6	Sidang Skripsi								